



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10678-10689

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Balita Terhadap Kunjungan Posyandu Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Tahun 2023

Risda Jamila^{1✉}, Chyka Febria², Pagdya Haninda³

Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: risdajamila2101@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, terutama dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB. Jumlah cakupan kunjungan balita dari 23 puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Agam tidak sampai 50% dengan jumlah kunjungan balita sebesar 37%. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita Terhadap Kunjungan Posyandu di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Tahun 2023. Jenis Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain (cross sectional). Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023. Responden berjumlah 53 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah Analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan dari 53 sampel yang diteliti diperoleh hampir seluruh dari responden (96,2%) tingkat pengetahuan ibu baik di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto, hampir seluruh dari responden (79,2%) BB normal, dan setengah dari responden (50,9%) yang ≤ 8 kali kunjungan Posyandu di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto. Kesimpulan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto adalah baik, dari 53 responden terdapat 51 orang memiliki tingkat pengetahuan ibu baik di Jorong Pahambatan Nagari Balingka. Saran penelitian ini bagi tempat penelitian yaitu dapat menjadi bahan untuk mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita

terhadap kunjungan Posyandu.

Kata Kunci: *Tingkat Pengetahuan, Status Gizi Balita, Kunjungan Posyandu*

Abstrack

Posyandu is a form of Community Resource Health (UKBM) effort which is managed and organized from, by, for and with the community in implementing health development, especially in obtaining basic health services to accelerate the reduction of MMR and IMR. The total coverage of visits by toddlers from 23 health centers in the working area of the Agam District Health Service is less than 50% with the number of visits by toddlers being 37%. The aim of this research is to find out the relationship between the level of maternal knowledge and the nutritional status of toddlers on Posyandu visits in Jorong Pahbatas Nagari Balingka, IV Koto District in 2023. This type of research was carried out using a quantitative approach with a design (cross sectional). This research was carried out in Jorong Pahbatas Nagari Balingka, IV Koto District. When the research was conducted in August 2023, there were 53 respondents. The sampling technique used in this research is accidental sampling, namely a method of determining samples by taking respondents who happen to be present or available in a place according to the research context. The data collection tool used was a questionnaire. The data analysis used is univariate and bivariate analysis. The results of the research showed that from the 53 samples studied, almost all of the respondents (96.2%) had a good level of maternal knowledge in Jorong Pahbatas Nagari Balingka, IV Koto District, almost all of the respondents (79.2%) had normal weight, and half of the respondents (50.9%) who had ≤ 8 visits to Posyandu in Jorong Pahbatas Nagari Balingka, IV Koto District. The conclusion is that the majority of mothers' knowledge level in Jorong Pahbatas Nagari Balingka, IV Koto District is good, of the 53 respondents there are 51 people who have a good level of maternal knowledge in Jorong Pahbatas Nagari Balingka. The suggestion of this research for the research site is that it can be used as material to find out the relationship between the level of maternal knowledge and the nutritional status of toddlers on Posyandu visits.

Keywords: *Knowledge Level, Nutritional Status of Toddlers, Posyandu Visits*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna pemberdayaan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Mayasari, Kasumayanti dan Hotna, 2023).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018 memperkirakan terdapat 51 juta Balita mengalami masalah gizi. Kematian Balita akibat masalah gizi sebesar 2,8 juta jiwa. Masalah gizi tertinggi terjadi di Negara Afrika dan Asia termasuk Indonesia (WHO, 2018).

Data Potensi Desa (PODES) di Indonesia Tahun 2021 terlihat bahwa, sekitar 90% desa di seluruh Indonesia sudah tersedia posyandu. Dilaporkan bahwa balita yang di bawa ke posyandu dalam satu bulan sebesar 40%, tidak teratur dibawa ke posyandu sebanyak 32% dan balita yang tidak pernah dibawa ke posyandu sebanyak 28%, terdapat kesenjangan yang sangat jauh antar beberapa provinsi di Indonesia (Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021).

Cakupan penimbangan balita (D/S) merupakan indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui penimbangan berat badan setiap bulan sesuai umur. Jumlah balita yang ditimbang (D/S) dapat menggambarkan jumlah kunjung balita ke posyandu dan keterlibatan atau partisipasi masyarakat sekaligus menilai kinerja kader kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan di posyandu. Cakupan D/S di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 68,37%, sedangkan pada tahun 2019 persentase D/S tersebut mengalami kenaikan menjadi 73,86% (Kemenkes RI, 2019).

Persentase Kabupaten/Kota melaksanakan pembinaan posyandu aktif Tahun 2020 Target 40 %, Realisasi 52,6 %, Capaian 131,5 % Dari data yang ada, diketahui 10 kab./kota yang telah melaksanakan pembinaan Posyandu Aktif, yakni : Kota Bukittinggi, Kabupaten. Pasaman, Kabupaten. Pesisir Selatan, Kabupaten. Agam, Kabupaten. Padang Pariaman, Kota Sawahlunto, Kabupaten. Sijunjung Kabupaten. Tanah Datar Kabupaten. Dharmasraya dan Kabupaten. Solok (Dinas kesehatan Sumbar, 2020).

Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing- masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Studi yang dilakukan oleh Balitbangkes terkait dampak pandemi terhadap pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa hanya 19.2% Puskesmas yang tetap melaksanakan posyandu pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Sari et al., 2022).

Menurut data Kabupaten Agam tahun 2019, jumlah cakupan kunjungan balita dari 23 puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Agam tidak sampai 50% dengan jumlah kunjungan balita sebesar 37% (kabupaten Agam 2020). Peneliti terdahulu oleh Dwi Ertiana, dkk (2023) Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan dengan

Status Gizi Balita Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi balita. Kekurangan gizi adalah penyebab dari tingginya angka kematian pada balita serta menurunkan mutu kehidupan, terganggunya pertumbuhan dan perkembangan.

Selanjutnya Penelitian terdahulu oleh Nih Luh Ayu Padma Dewi, dkk (2018) Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu dan Status Gizi Balita di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. Pengetahuan ibu tentang Posyandu diolah dengan memberikan skor, kemudian dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup, kurang. Partisipasi ibu balita diperoleh dari menghitung kehadiran ibu ke Posyandu dalam 12 bulan terakhir. Tingkat partisipasi ibu balita dikategorikan menjadi tiga yaitu baik jika datang ≥ 8 kali selama 12 bulan terakhir dan kurang jika datang < 8 kali selama 12 bulan terakhir.

Dan juga ada penelitian terdahulu oleh Endang Mayasari, dkk (2022) Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Terhadap Pemanfaatan Posyandu di Desa Empat Balai Wilayah Kerja Puskesmas Kuok hal ini terlihat dengan ditemukannya kasus diare sebanyak 50% (20 orang), penyakit campak 10% (4 orang), balita dengan gizi kurang sebanyak 62,5% (26 orang) di wilayah posyandu Kemuning, sedangkan di posyandu Mawar ditemukan penyakit campak 6% (3 orang), 46% (23 orang) dengan gizi kurang dan satu orang dengan status gizi buruk 2% (Laporan Poskesdes desa Empat balai bulan Januari-Desember tahun 2021).

Berdasarkan survey awal peneliti dengan bidan desa di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam pada Hari/Tanggal Rabu 26 Juli 2023, terdapat kunjungan Posyandu yang masih rendah karena ibu yang sangat jarang membawa balitanya keposyandu dengan ketidaktahuan ibu tentang manfaat kunjungan Posyandu. Padahal ini sangat penting sekali dilakukan untuk mengetahui tumbuh kembang balita. Faktor yang mempengaruhi kedatangan ibu balita di Posyandu diantaranya karena faktor pengetahuan ibu tentang manfaat Posyandu, motivasi ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu, pekerjaan Ibu, dukungan dan motivasi dari tokoh masyarakat, serta jarak dari Posyandu tersebut. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita Terhadap Kunjungan Posyandu di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penelitian analitik menggunakan pendekatan cross sectional yaitu mengukur variabel dependen dan variabel independen secara bersamaan dimana variabel independen (tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita) dan variabel dependen (kunjungan posyandu). Penelitian ini telah dilaksanakan di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto pada Bulan Agustus Tahun 2023. Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah/keseluruhan yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto sebanyak 303 balita .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Tingkat pengetahuan ibu

Berdasarkan hasil penelitian HubunganTingkat Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita Terhadap Kunjungan Posyandu dilaksanakan di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Bulan Agustus Tahun 2023 menggunakan Acidental Sampling di dapatkan dari 53 orang ibu dengan pengetahuan kurang baik 2 orang (3,8%), ibu dengan pengetahuan baik 51 orang (96,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rita Puspa Sari (2020) bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan maka penilaian terhadap makanan semakin baik, artinya penilaian terhadap makanan tidak terpancang terhadap rasa saja, tetapi juga memperhatikan hal-hal yang lebih luas Pengetahuan tentang gizi memungkinkan seseorang memilih dan mempertahankan pola makan berdasarkan prinsip ilmu gizi. Pada keluarga dengan tingkat pengetahuan yang rendah sering kali anak harus puas dengan makan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi Pengetahuan gizi yang diperoleh orang tua sangat bermanfaat bagi balita apabila orang tua berhasil mengaplikasikan pengetahuan gizi yang dimilikinya.

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang di dasar oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah status gizi pada balita.

Pengetahuan akan membentuk sikap ibu, dan akhirnya kan lebih mengerti dalam memenuhi gizi untuk balita (Notoutmodjo, 2016). Karakteristik Ibu balita ini terdiri dari pendidikan dan pekerjaan Karena pendidikan dan pekerjaan ini saling berhubungan dengan pengetahuan Diharapkan Ibu yang memiliki pendidikan tinggi dapat pula memiliki pengetahuan yang luas dalam hal ini mengenai gizi balita (Maryetin, dal 2020).

2. Status Gizi Balita

Dari hasil penelitian yang di lakukan tentang status gizi balita di dapatkan status gizi balita terbanyak yaitu status gizi normal sebanyak 43 orang (81,1) dari 53 balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Lilis yuliarsih (2019). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita memiliki tingkat pengetahuan yang baik (72.4%), dari sebagian ibu dengan tingkat pengetahuan kurang baik, memiliki balita dengan status gizi baik (57.9%).

Jika ibu dengan pengetahuan baik maka akan menghasilkan status gizi baik pada balita, begitu pun sebaliknya, jika pengetahuan ibu kurang maka akan banyak menghasilkan status gizi buruk pada balita.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anita Dewi (2019) status gizi balita dapat di lihat dari berbagai faktor ibu mulai dari faktor pendidikan. pengetahuan, pekerjaan, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi status gizi balita Dan di perkuat oleh penelitian yang di lakukan oleh Endang Susilowati (2017) Status gizi balita sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seorang ibu karena ibu memiliki keterikatan yang lebih dengan anaknya. Ia lebih sering bersama dengan anaknya dibandingkan dengan anggota keluarga sehingga ibu tahu persis kebutuhan gizi balita. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan menghasilkan anak berstatus gizi baik juga karena pemahaman dan pengetahuan ibu telah diaplikasikan dalam perilaku pemberian makanan bergizi bagi balita.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi Status guzi ini menjadi penting karena merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik bagi seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatan dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan (Dinkes Provinsi Jabar 2018).

Apabila balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan baik fisik ataupun mental akan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia usia produktif. Masalah ini selanjutnya juga dapat berdampak pada peningkatan resiko penyakit kronis degenerative saat dewasa. Yang tentu saja akan menimbulkan

peningkatan pengeluaran negara dalam bidang kesehatan (Dasman, 2019).

3. Kunjungan Posyandu

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang kunjungan Posyandu didapatkan kunjungan Posyandu ≤ 8 kali sebanyak 27 orang (50,9%), sedangkan yang > 8 kali 26 orang (49,1%). Penelitian Astuti dan Rivqoh (2016) juga menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keteraturan 39 ibu mengunjungi Posyandu, hal ini ditunjukkan hasil uji Chi-Square dengan nilai p-value sebesar 0.004. Namun pada penelitian lain, Pramono (2018) tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku kunjungan balita ke Posyandu. Selain itu, menurut hasil penelitian Panderiot (2017) juga menyebutkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat partisipasi ibu datang ke Posyandu.

Pada penelitian ini didapatkan ternyata pada pengetahuan ibu balita mempunyai hubungan bermakna terhadap kunjungan Posyandu. Hasil uji analisis tingkat pengetahuan terhadap kunjungan ke Posyandu menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil nilai $P = 0.001$ ($P < 0.05$) maka H_0 diterima dan H_1 diterima berarti kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan dan variabel kunjungan. Hasil ini sesuai dengan penelitian lain, ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu terhadap kepatuhan kunjungan balita ke posyandu.

Banyaknya ibu yang patuh dalam kunjungan dalam penelitian ini, dapat dipengaruhi oleh baiknya pengetahuan yang dimiliki serta pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahaman dari informasi yang diterimanya (Sakbanayah, 2017).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kunjungan Posyandu

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kunjungan posyandudi dapatkan bahwa kunjungan Posyandu ≤ 8 kali rendah didapatkan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (1,9%) dibandingkan yang memiliki tingkat pengetahuan baik (49,1%). Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kunjungan Posyandu ($p < 0,05$).

Penelitian Nurdin, Ediana, dan Dwi Martya Ningsih (2019) menyatakan terdapat hubungan antara balita yang ditimbang dengan status gizi buruk dan kurang, balita yang ditimbang tidak teratur memiliki resiko 1,5 kali mengalami gagal tumbuh dibandingkan yang ditimbang teratur. Berdasarkan penelitian hubungan pengetahuan

dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita di Desa Randualas, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun masih terdapat ibu yang berpengetahuan baik tetapi tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu sejumlah 42 orang (36,5%) hal tersebut dikarenakan pada saat dilaksanakan kegiatan posyandu ibu memiliki kesibukan seperti sedang bertepatan dengan panen, dan beberapa ibu balita merasa bahwa yang balitanya sudah berusia lebih dari 3 tahun sudah tidak wajib untuk datang ke posyandu. Ibu balita merasa membawa balitanya ke posyandu bisa dilakukan di kegiatan posyandu bulan selanjutnya dan ibu yang berpengetahuan kurang baik tetapi rutin mengikuti kegiatan posyandu sejumlah 11 orang (39,3%) hal tersebut dikarenakan ibu yang berpengetahuan 97 kurang baik merasa dengan mengikuti arahan dari kader posyandu untuk mengikuti posyandu balita setiap bulan, akan membuat pertumbuhan balitanya terpantau.

Kerutinan ibu dalam mengunjungi Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring berat badan untuk mengetahui status gizi anak dengan menimbang berat badan setiap bulan agar dapat secara dini mendeteksi terhadap status kesehatan anak, sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Apabila ibu tidak secara rutin mengunjungi Posyandu mengakibatkan status gizi anak tidak terpantau dengan baik (Nurdin et al., 2019). Cakupan penimbangan balita dapat diukur dengan frekuensi kunjungan balita untuk menimbang berat badan secara rutin enam bulan terakhir (Kemenkes RI, 2016).

Asumsi peneliti terkait penelitian ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar aktif melakukan kunjungan ke Posyandu, karena adanya informasi yang ibu dapat membuat ibu mempunyai pengetahuan yang baik dan ibu aktif membawa anaknya ke Posyandu, dapat dilihat tingkat pengetahuan terhadap kunjungan posyandu yaitu 51 responden (96,2%), didapatkan tingkat pengetahuan baik 25 orang (47,2%) dengan kunjungan posyandu >8kali, sedangkan kunjungan posyandu ≤8kali 26 orang (49,1%) tingkat pengetahuan ibu baik. Untuk melakukan kunjungan balitanya ke posyandu yang aktif hal ini disebabkan oleh adanya dukungan yang baik antara ibu dan ayah untuk melakukan kunjungan ke Posyandu dan bisa dilihat kunjungan ibu ke Posyandu ≤8 kali sebanyak 27 orang (50,9%), sedangkan ibu yang >8kali (49,1%). Terdapat kunjungan Posyandu yang masih rendah karena ibu yang sangat jarang membawa balitanya keposyandu dengan ketidaktahuan ibu tentang manfaat kunjungan Posyandu. Padahal ini sangat penting sekali dilakukan untuk mengetahui tumbuh kembang balita. Faktor yang mempengaruhi kedatangan ibu balita di Posyandu

diantaranya karena faktor pengetahuan ibu tentang manfaat Posyandu, motivasi ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu, pendidikan Ibu, dukungan dan motivasi dari tokoh masyarakat, serta jarak dari Posyandu tersebut.

2. Hubungan Status gizi balita terhadap kunjungan Posyandu

Berdasarkan tabel diketahui hubungan status gizi balita terhadap kunjungan posyandu di dapatkan bahwa kunjungan Posyandu ≤ 8 kali didapatkan pada responden yang memiliki BB sangat kurang (1,9%), BB kurang (3,8%), BB normal (41,5%), dan di bandingkan memiliki BB lebih (3,8%). Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara status gizi balita terhadap kunjungan Posyandu ($p > 0,05$) di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan Iv Koto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan keaktifan kunjungan ibu dengan status gizi balita, hal ini karena adanya faktor lain yang berpengaruh secara langsung yaitu pengetahuan sehingga bertambahnya informasi ibu terkait gizi balita, kemudian dapat mengubah perilaku ibu dalam pemberian nutrisi yang secara otomatis dapat merubah status gizi balita menjadi baik.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018 memperkirakan terdapat 51 juta Balita mengalami masalah gizi. Kematian Balita akibat masalah gizi sebesar 2,8 juta jiwa. Masalah gizi tertinggi terjadi di Negara Afrika dan Asia termasuk Indonesia (WHO, 2018).

Asumsi peneliti terkait penelian yang dilakukan dengan hasil yang didapatkan dilapangan tentang status gizi balita terhadap kunjungan Posyandu sangat besar pengaruhnya jika anak tidak aktif dibawa ke posyandu maka tumbuh kembang anak tidak ada monitoringnya berat badan untuk mengetahui status gizi balita dengan menimbang berat badan setiap bulan sehingga terdeteksi gizi anak kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan status gizi normal sebanyak 42 orang (79,2%). Ibu yang tidak aktif ke Posyandu menyebabkan berat badan anak tidak terpantau dengan baik, sehingga masih ditemukan anak berstatus gizi sangat kurang dan status gizi kurang. Hal ini dapat dicegah apabila ibu aktif ke pelayanan kesehatan karena ibu akan diberikan penyuluhan terkait kesehatan ibu dan anak oleh tenaga kesehatan, dan memantau dari buku KIA anak, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang status gizi balita Permasalahan gizi sangat identik dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita Terhadap Kunjungan Posyandu di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Tahun 2023" maka dapat disimpulkan: Hampir seluruh (96,2%) tingkat pengetahuan ibu yaitu baik. Hampir seluruh (79,2%) status gizi balita yaitu dengan berat badan normal. Setengah dari (50,9%) kunjungan Posyandu yaitu ≤ 8 kali. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kunjungan posyandu ($p < 0,05$). Tidak ada hubungan antara status gizi balita terhadap kunjungan posyandu ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F. A., Widajanti, L. and Nugraheni, S. A. (2018) „Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting (Studi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang) Fariza”, Jurnal Kesehatan 73 Masyarakat (e-Journal), 6.
- Amalia, Endra., Syahrída., Andriani, Yessi. 2019. "Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018." Jurnal Kesehatan Perintis, Vol. 6 No. 1.
- Amerta Nutr, pp. 182–188.doi: 10.20473/amnt.v2.i2.2018.182- 188.20.Sholikah, A., Rustiana, R. E. and Yuniasturi, A. (2017) „Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan",
- Anita Dewi. 2019. Faktor Ibu yang Mempengaruhi Status Gizi Balita. Jurnal Ilmiah Kesehatan
- Apriyanto, D., Subagio, H. W. and Sawitri, D. R. (2016) „Pola Asuh Dan Status Gizi Balita Di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat”, Gizi Pangan, 11(2), pp. 125–134. <https://respositori.fdk.ac.id/journal/detail/5191/>
- Astuti, V. C. P., Kapantow, N. H. and Ratag, B. T. (2014) „Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan Kabupaten Minahasa”.
- Badan Ketahanan Pangan (2016) Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan Indonesia. Jakarta.
- Collins, C., Duncanson, K. and Burrows, T. (2014) „Public Health Nutrition And Epidemiology A systematic review investigating associations between parenting style and child feeding behaviours”, Journal of Human Nutrition and Dietetics. doi: 10.1111/jhn.12192.
- Dasman. (2019). Empat Dampak Stunting Bagi Anak dan Negara Indonesia.Universitas Andalas. Sumatera Barat

- Dewi, Ayu Padma Ni Luh., Sukraniti, Putu Desak., Suarjana I Made. 2018. "Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu dan Status Gizi Balita di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida." *Jurnal Ilmu Gizi*, Vol. 7 No. 4.
- Diah Fitriyanti. 2019. *Tingkat Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, Mempengaruhi Status Gizi Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk (2017) „Profil Kesehatan Kabupaten Nganjuk “. Available at: www.nganjuk.go.id.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2018.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur (2017) Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2017. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Endang Susilawati. (2017). *Pengetahuan Ibu Mempengaruhi Status Gizi Balita*. Jawa Barat
- Ertina, Dwi & Zain, Berliana Shafira. 2023. "Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan dengan Status Gizi Balita." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 14 No. 1.
- Fitri Yani Arbie, dkk. (2016) "Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi pada Anak Balita" Gorontalo.
- Hasibuan, Y. and Batubara, A. (2019) „Mother " s Role and Knowledge in Young Children Feeding Practices on the Nutritional Status of Infant and Toddler".
- Kemenkes, R. (2018) Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Maryetin dkk. 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita*. Jawa Barat :Unga.
- Mayangsari, Endang., Kasumayanti, Erma., Hotna, Siti. 2023. "Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Terhadap Pemanfaatan Posyandu di Desa Empat Balai Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2022" *Jurnal Ners*, Vol. 7 No. 1 776-778
- Ningsih, S, Kritiawati, I. K. (2015) „Hubungan perilaku ibu dengan status gizi kurang anak usia toddler", *Pedimaternel Nursing*.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Nurdin et al., (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Nursalam (2016) *Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, H., Bahar, H. and Rasma, R. (2017) „Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Melalui Metode Konseling Gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2016", *Jurnal Imiah*

Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 1(3).

- Pratiwi, T. D. and Yerizel, E. (2016) „Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang”, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3).
- Rahmawati, A. (2016) Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dan Asupan Zat Gizi Makro pada Anak Usia 2-5 Tahun di Posyandu Gonilan Kartasura. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Rahma, A. C. and Nadhiroh, S. R. (2016) „Perbedaan sosial ekonomi dan pengetahuan gizi ibu balita gizi kurang dan gizi normal”, *Media Gizi Indonesia*.
- Rahmawati, N. A. and Suciati, N. A. (2015) „Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Kurang Pada Balita Terhadap Kejadian Gizi Kurang Di Desa Penusupan Tahun 2013”, 3.
- Rita Puspita Sari. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita Anak Usia 1-3 Tahun. Samarinda : Unmul.